

Perkembangan Self-Regulated Learning yang Diperoleh Melalui Pemahaman Bacaan dan Membuat Ringkasan pada Anak SMU

Sri Redatin Retno Pudjiati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344601&lokasi=lokal>

Abstrak

Perkembangan berfikir pada manusia telah menarik perhatian para filsuf berabad-abad lamanya, dan dalam dekade terakhir ini penelitian-penelitian mengenai hal tersebut berkembang lebih pesat dibandingkan dengan aspek-aspek perkembangan lainnya. Kegiatan berfikir atau juga dikenal dengan kognisi, mudah dan banyak diamati dalam penerapannya pada situasi belajar dan mengajar di sekolah.

Para ahli saat ini melihat belajar sebagai suatu proses membangun pengetahuan, seperti yang dikatakan oleh Resnick (1989) belajar adalah suatu proses untuk membangun pengetahuan, tergantung kepada pengetahuan terdahulu yang sudah dimiliki dan terkait dengan situasi dimana belajar itu terjadi. Sehingga dengan demikian anak dituntut memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur proses belajar mereka atau dikenal juga sebagai kemampuan metakognisi, yang didalamnya tercakup mekanisme-mekanisme self-regulation seperti melakukan pengecekan (checking), perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), pengujian (testing), perbaikan (revising) dan evaluasi (evaluating).

Bertitik tolak dari pemikiran Piaget yang mengemukakan bahwa kesiapan anak secara berbed untuk belajar metakognitif berada pada tahap formal operasional, sementara dipihak lain para ahli menemukan bahwa dalam usia yang lebih muda anak ternyata sudah lebih siap untuk mengerti bahan bacaan, maka penulis tertarik untuk meneliti "Proses perkembangan self-regulated learning yang diperoleh melalui pemahaman bacaan dan membuat ringkasan pada anak

SMU. Dalam penelitian ini, anak akan diberi pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan self-regulated learning mereka. Pelatihan diberikan pada anak SMU karena diperkirakan mereka berada pada rentang usia 14 sampai dengan 18 tahun. Pada rentang usia ini diharapkan kemampuan anak untuk berfikir abstrak lebih berkembang. Jumlah sample dalam penelitian adalah 16 orang.

Penelitian ini menemukan bahwa latihan memahami bacaan dan membuat ringkasan ternyata meningkatkan kemampuan self regulated learning anak secara umum. Ada peningkatan penggunaan strategi pada sesi setelah latihan dibandingkan sebelum latihan pada pertemuan kedua mulai nampak peningkatan penggunaan strategi terutama pada strategi evaluasi diri dan pemantauan (self-evaluation & monitoring) serta penetapan tujuan dan perencanaan (goal setting & strategic planning). Dalam penelitian ini ternyata anak paling banyak menggunakan strategi evaluasi diri dan pemantauan (self evaluation & monitoring), sementara yang paling sedikit digunakan adalah pemantauan strategi keluaran (strategic outcome monitoring). Sebelum pelatihan rata-rata jumlah strategi anak berada dibawah 2, sementara setelah pelatihan jumlah strategi yang digunakan oleh anak mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 4. Sedangkan jumlah kenaikan penggunaan strategi yang paling menonjol terjadi pada pelatihan keempat.

Sementara itu perkembangan anak membuat ringkasan setelah pelatihan secara umum juga mengalami kenaikan dibandingkan sebelum pelatihan, begitu juga dengan nilai ulangan biologi.